

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Memasuki era modernisasi, aliran dana tidak lagi mengenal batas negara dan tuntutan transparansi informasi keuangan semakin berkembang, baik dari pengguna laporan keuangan didalam negeri maupun di luar negeri dan para pelaku bisnis di tuntutan untuk menyusun suatu laporan keuangan. Dari perkembangan tersebut, di ikuti meningkatnya pendiri organisasi nirlaba, yaitu organisasi jenis ini menekankan pada pelayanan sebaik-baiknya pada pihak eksternal misalnya. Tujuan utama organisasi nirlaba adalah menyediakan jasa kepada masyarakat sekitarnya dan bukan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham (Sartono, 2000).

Menurut Salusu (2003) yang menyatakan bahwa “organisasi *non profit* adalah organisasi atau badan yang tidak menjadikan keuntungan sebagai motif utamanya dalam melayani masyarakat atau disebut juga sebagai korporasi yang tidak membagikan keuntungan sedikitpun kepada para anggota, karyawan serta eksekutifnya. Pada beberapa bentuk entitas nirlaba meskipun tidak ada kepemilikan, entitas nirlaba tersebut mendanai kebutuhan modalnya dari utang dan kebutuhan operasinya dari pendapatan atas jasa yang di berikan kepada publik. Akibatnya, pengukuran jumlah dan kepastian arus kas masuk menjadi ukuran kinerja penting bagi pengguna laporan keuangan, seperti kreditur dan pemasok dana lain. Kemampuan entitas nirlaba untuk terus memberikan jasa di komunikasikan melalui laporan posisi keuangan yang menyediakan informasi mengenai aset, liabilitas, aset neto, dan informasi mengenai hubungan di antara unsur-unsur tersebut. Entitas nirlaba misalnya layanan sosial, kesehatan, pendidikan dan keagamaan. Layanan sosial seperti panti asuhan termasuk organisasi nirlaba yang memperoleh modal sendiri atau *fund capital* dengan cara menerima sumbangan atau bantuan dan donasi dari individu atau kelompok masyarakat.

Menurut Nuzuli (2007) panti asuhan merupakan lembaga atau yayasan yang penyaluran bakat dan minat sekaligus sebagai sarana peningkatan pendidikan bagi anak-anak dan tempat untuk merawat, memelihara, membina dan mengasuh anak yatim, yatim piatu dan juga anak-anak terlantar karena keadaan tertentu. Sedangkan menurut UU No. 16 Tahun 2001, sebagai dasar hukum positif yayasan, pengertian yayasan adalah badan hukum yang kekayaannya terdiri dari kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan. Yayasan dapat melakukan kegiatan usaha untuk menunjang pencapaian maksud dan tujuannya dengan cara mendirikan badan usaha dan atau ikut serta dalam suatu badan usaha (Hendrawan, 2011).

Panti Asuhan al-iman wuluhan jember merupakan yayasan sebagai sarana peningkatan pendidikan bagi anak-anak yatim piatu yang terbentuk dari gagasan warga yang semula menginginkan adanya panti asuhan. Gagasan tersebut sendiri, muncul di karenakan di daerah wuluhan banyak anak-anak di bawah umur yang terlantar di karenakan kondisi perekonomian kedua orang tuanya yang kurang mampu. Islam dengan syari'atnya, memerintahkan kaumnya agar memperlakukan anak yatim dengan baik, menjamin kebutuhannya, membimbing dan mengarahkan sehingga anak tersebut terbina dan terdidik dengan baik, tumbuh dengan akhlak yang mulia dan jiwa yang luhur, mendapat kelembutan, kasih sayang dan keikhlasan. Untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri salah satunya harus ditopang dengan materi dalam hal ini dana yang mencukupi kebutuhan sehari-hari, yakni membutuhkan suplai dana untuk bisa menjalankan dan mengembangkan panti ke arah yang lebih baik.

Selama berdirinya panti asuhan telah menerapkan pelaporan keuangan dengan sederhana, namun saat ini dengan berkembangnya panti asuhan dan sistem keuangan tidak bisa hanya dilakukan sistem pelaporan yang sederhana namun harus memiliki sistem pelaporan yang lebih baik. Agar kekurangan-kekurangan yang melekat pada semua sektor dan perangkat dari kehidupan di panti asuhan dapat segera dibenahi. Oleh karenanya pengelola organisasi nirlaba harus mampu memberikan laporan keuangan yang baik kepada para penyumbang. Pihak

manajemen organisasi harus dapat memikirkan bagaimana cara menyajikan laporan keuangan organisasi nirlaba kepada pihak internal dan terutama kepada pihak eksternal agar para penyumbang tidak kehilangan kepercayaan dan menghentikan sumber dana terhadap organisasi nirlaba yang dikelolanya.

Dilihat dari pentingnya laporan keuangan bagi sebuah organisasi – organisasi nirlaba terutama pada yayasan panti asuhan, maka perlu ada suatu aturan baku yang mengatur mengenai penyusunan laporan keuangan organisasi nirlaba. IAI mengeluarkan PSAK mengenai organisasi nirlaba yaitu PSAK No.45, yakni laporan keuangan yang harus disajikan oleh organisasi nirlaba terdiri dari: Laporan Posisi Keuangan, Laporan Aktivitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Oleh karenanya transparansi dan akuntabilitas sangat diperlukan dalam penyusunan laporan keuangan panti agar dapat memberikan informasi yang relevan dan dapat diandalkan kepada donatur, regulator, penerima manfaat dan publik secara umum.

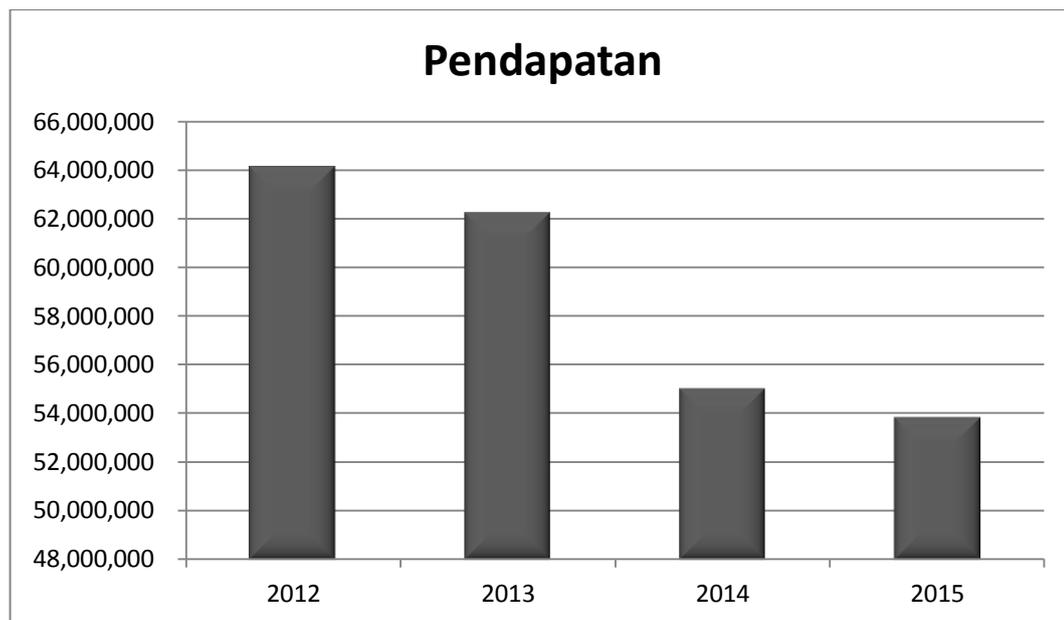
Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009) mengemukakan bahwa “Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi”. Laporan keuangan yang baik adalah laporan keuangan yang terhindar dari salah saji material, mudah dimengerti dan tentunya harus sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Laporan keuangan tidak hanya dibuat oleh organisasi yang berorientasi laba, organisasi nirlaba juga memerlukan laporan keuangan guna mengetahui kegiatan organisasi dalam suatu periode dan kemampuan organisasi dalam memberikan pelayanan dan penyaluran dana dan kegiatan sosial lainnya kepada pihak yang membutuhkan. Maka dapat disimpulkan begitu pentingnya peranan laporan keuangan ini terhadap eksistensi organisasi nirlaba termasuk yayasan panti asuhan didalamnya. Dimana dengan adanya laporan keuangan tersebut dapat memberikan informasi sejelas – jelasnya kepada masyarakat umum.

Namun fenomenanya pada kondisi yang ada di lingkungan tidak seperti harapan karena informasi akuntansi yang di hasilkan belum memenuhi asas

transparansi dan akuntabilitas pada panti ini. Akibatnya terjadi penurunan jumlah pemasukan dana yang berasal dari donatur setiap tahunnya di karenakan berkurangnya rasa kepercayaan pada pelaporan keuangan yang ada di panti terutama pada donatur tetap.

Berikut adalah grafik perolehan dana sumbangan selama 4 tahun :

Gambar 1.1



Sumber : Yayasan panti asuhan al-iman

Oleh sebab itu berdasarkan pemaparan fenomena di atas dan pentingnya menyusun laporan keuangan organisasi nirlaba bagi stakeholder maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai laporan organisasi nirlaba, dan menetapkan judul : ”Penerapan PSAK no.45 pada organisasi nirlaba yayasan panti asuhan al-iman wuluhan jember”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka muncul perumusan masalah yang harus dipecahkan. Perumusan masalah tersebut adalah:

1. Bagaimana penyusunan laporan keuangan Yayasan Panti asuhan al-iman wuluhan Jember?
2. Apakah penyusunan laporan keuangan Yayasan Panti Asuhan al-iman wuluhan jember sudah sesuai dengan PSAK No.45 ?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana penyusunan laporan keuangan yang ada pada yayasan panti asuhan al iman wuluhan jember.
2. Untuk mengetahui Penyusunan Laporan Keuangan yayasan panti asuhan al-iman telah sesuaikah dengan ketentuan Laporan Keuangan Organisasi yang terdapat pada ketentuan PSAK No.45.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

a. Bagi yayasan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran atau dijadikan pedoman dalam melakukan kegiatan perusahaan sesuai ketentuan yang sudah dijabarkan oleh peneliti. Sehingga untuk ke depan nya yayasan panti asuhan lebih baik kualitas dari segi keuangan terutama pada penyusunan laporan keuangan.

b. Bagi pembaca

Hasil penelitian dapat memberikan manfaat dalam menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca dan dapat dijadikan sebagai literatur sesuai kebutuhan pembaca.

c. Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan mengenai penerapan PSAK No. 45 dan menilai keuangan yayasan khususnya dalam organisasi nirlaba, serta sebagai media pembanding antara teori yang telah diperoleh dari literatur dan perkuliahan dengan aplikasinya pada yayasan.